

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Rima Nurul Hidayah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
rimaanhh@gmail.com

Isa Anshori

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
isaanshori67@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 merupakan masalah yang menyerang dunia saat ini, salah satunya adalah Indonesia. Hal ini tentunya berdampak pada bidang kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Pemberlakuan kebijakan jarak fisik mengharuskan pendidik melakukan perombakan dalam pembelajaran online. Mata penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan terkait efektivitas pembelajaran daring selama ini. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian di Kebomas Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online berjalan efektif apabila: (1) Fasilitas pembelajaran online memadai (2) Kesiapan sumber daya guru dan siswa yang maksimal (3) adanya dukungan dari stakeholder.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Implementasi, Pembelajaran Online.

Abstract

The COVID-19 pandemic is a problem that has hit most countries in the world, including Indonesia. This certainly has an impact on the life sector, especially in the field of education. The enactment of physical distancing policy requires educators to make an overhaul in the implementation of online learning. This study aims to see the efficiency and effectiveness of online learning so far. In this case the research was carried out using a qualitative research method with a phenomenological approach. The research was located in Kebomas Gresik Senior High School. The results showed that the implementation of online learning runs efficiently and effectively if: (1) Online learning facilities are adequate (2) The preparation of teachers and students is maximum (3) Teaching and learning activities run effectively. These three things are mutually sustainable to realize the effectiveness of online learning during the current COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Implementation, Online Learning.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi problematika yang menyerang hampir seluruh dunia dengan negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi ini. Virus ini menyerang sistem imun manusia yang gejalanya mirip seperti flu dengan disertai sesak pada sistem pernapasan manusia. Dalam hal ini banyak korban jiwa yang telah meninggal dunia akibat terjangkit virus ini (Nurislamingsih, 2020). Tenaga medis sebagai elemen terdepan saat ini dalam penindakan pasien COVID-19 juga banyak yang terjangkit virus ini, walaupun mereka menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Selain itu, sederet pejabat negara, *public figure*, maupun masyarakat biasa banyak yang terpapar virus *corona* hingga menyebabkan terpenuhinya kamar-kamar isolasi pada rumah sakit penanganan virus COVID-19. Hal ini membuktikan bahwa virus ini tidak melihat siapa, umur, jenis kelamin, jabatan, ataupun kalangan seseorang. Semua elemen masyarakat dapat terjangkit virus ini apabila tidak memperhatikan betul kesehatan tubuh dan kebersihan

lingkungan. Dalam hal ini pemerintah terus berupaya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah selain menerapkan berbagai macam kebijakan untuk menanggulangi virus COVID-19 dengan diberlakukannya sistem jaga jarak satu meter dengan orang lain dengan menjaga diri dari kerumunan banyak orang dan selalu mengenakan masker dalam beraktivitas, pemerintah juga selalu mengevaluasi penanggulangan untuk mengatasi permasalahan ini yakni dengan rencana dilaksanakannya proses vaksinasi di Indonesia. Vaksinasi inilah yang menjadi program pemerintah untuk diharapkan mampu memutus penyebaran virus COVID-19 sehingga meminimalisir korban akibat dari virus ini (Leni Dwi Nurmalia, 2018). Hingga saat ini dilansir dari *website* resmi COVID-19 jumlah kasus yang terpapar virus COVID-19 di Indonesia (6 Januari 2021) mencapai 788.402, dengan sebanyak 625.513 orang sembuh dan 23.296 orang meninggal. Dilansir dari berita *kompas.com* (2020), pemerintah menetapkan 6 jenis vaksin dalam pelaksanaan vaksinasi untuk masyarakat Indonesia. Salah satunya pemerintah mendatangkan vaksin dari

luar negeri, yakni vaksin sinovac dari China. Berdasarkan dalam Keputusan Direktorat Jendral No. HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) menyatakan bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-19 ini dilaksanakan dalam 4 tahap, yang dimulai pada bulan Januari 2021 hingga bulan Maret 2022 mendatang. Dalam hal ini urutan pihak yang mendapatkan vaksinasi adalah tenaga kesehatan beserta jajarannya, petugas pelayanan publik, kelompok usia lanjut (berumur ≤ 60 tahun), kemudian masyarakat rentan, dan yang terakhir adalah masyarakat lainnya. Selain vaksinasi, pemerintah juga aktif melakukan monitoring kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dalam 34 provinsi di Indonesia. Sistem Bersatu Lawan COVID-19 (BLC) merupakan seluruh data COVID-19 di Indonesia yang didapatkan dari laporan pada titik-titik keramaian seperti pasar, terminal, *mall*, dan lain sebagainya. Data yang dihasilkan berasal dari data dan informasi yang didasarkan pada laporan *real-time* pihak TNI, polri, dan satgas COVID-19 yang terbentuk dengan disertai laporan hasil foto dalam monitoring tersebut. Upaya ini terus dilakukan agar wabah ini segera berakhir dan tidak ada korban yang berjatuh lagi akibat adanya virus COVID-19. Tentunya dibutuhkan juga partisipasi masyarakat dalam mematuhi setiap protokol kesehatan yang ditetapkan (Pranaka, 2021). Hal ini dilakukan agar dapat memulihkan sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia, yakni perekonomian yang stabil, dibukanya kembali sekolah-sekolah atau tempat umum lainnya.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akan diberlakukan pada tanggal 11 Januari 2021 guna meminimalisir penyebaran virus *corona* di seluruh provinsi Jawa-Bali di Indonesia. Statement tersebut disampaikan oleh Menteri Bidang Perekonomian yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, yakni Airlangga Hartanto saat melakukan konferensi pers di Istana Negara Indonesia terkait dengan hasil rapat terbatas pada sidang kabinet paripurna, Jakarta pada Rabu (6/1) di *channel youtube* sekretariat presiden yang menyatakan bahwa “Dipandang perlu untuk melakukan mengendalikan kenaikan kasus COVID melalui kegiatan-kegiatan pembatasan berbagai aktivitas di masyarakat. Pemerintah memandang beberapa hal yang dipandang perlu dilakukan pembatasan dari kegiatan masyarakat yang berhadapan tentu penularan virus COVID ini bisa dicegah ataupun dikurangi seminimal mungkin”. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semata-mata dilakukan untuk membantu dalam penanggulangan virus *corona*. Sehingga hal ini juga berdampak pada penundaan pembelajaran luring di sekolah-sekolah yang rencananya akan dilaksanakan bulan Januari ini.

Pada bulan November 2020 lalu, pada *channel youtube* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Menteri Nadiem Makarim

menyampaikan bahwa pelaksanaan sekolah tatap muka bisa diberlakukan pada bulan Januari 2021 dengan syarat setiap orang tua harus membuat pernyataan setuju atau tidak pelaksanaan tatap muka kembali dibuka. Tetapi karena saat ini Indonesia masih dalam tahap darurat COVID-19 dengan semakin tingginya masyarakat yang terjangkit virus ini membuat kebijakan ini harus ditinjau kembali demi kemaslahatan bersama. Hal ini dilakukan agar kedepannya, dengan dibukanya kembali sekolah tidak menjadi kluster baru dalam penyebaran virus COVID-19 ini. Oleh karena itu, pemerintah menunda Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) luar jaringan atau luring dan menetapkan pembelajaran *online* atau daring tetap dilaksanakan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan berbasis internet yang dirancang sebagai media pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan standar pendidikan yang ditetapkan (Hazin et al., 2021). Tidak hanya siswa SMA saja yang menerapkan pembelajaran daring, tetapi semua pelajar dari tingkat taman kanan-kanak hingga perguruan tinggi juga menerapkan kebijakan ini sebagai pembelajarannya.

Adanya wabah COVID-19 tentu memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pengalihan pembelajaran tatap muka menjadi dalam jaringan (daring) ditetapkan sebagai media pembelajaran sejak bulan April 2020 lalu. Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru kepada siswa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media penyampaian materi (Nahariah, 2022). Pembelajaran daring dinilai efektif dalam masa pandemi seperti saat ini. Terlebih lagi dengan tidak diperbolehkan adanya kerumunan maka pembelajaran ini dapat digunakan seefisien mungkin dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif pendidikan selama wabah ini masih berlanjut. Dalam pelaksanaannya, setiap guru mempunyai tiap-tiap kebijakan sendiri untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan efektif, sehingga peran guru yang menjadi penggerak dalam mencerdaskan anak bangsa tetap berjalan dengan baik walaupun dalam keadaan sulit seperti ini. Tetapi dalam penerapannya kebijakan guru perlu untuk dikaji kembali dengan memunculkan berbagai inovasi untuk perbaikan pembelajaran ini sebagai upaya peningkatan kompetensi pada siswa. Meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga memunculkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang interaktif merupakan indikator dalam keefektifan pembelajaran dalam penyerapan materi oleh siswa, terlebih ketika pembelajaran daring. Untuk mencapai komunikasi interaktif tersebut guru harus memahami tiap-tiap karakter siswanya yang kemudian guru bisa memberlakukan siswanya dengan baik. Selain itu, mengatur ulang manajemen kebijakan pendidikan yang diterapkan dengan menyesuaikan terhadap kebijakan pembelajaran saat ini, yakni pembelajaran daring. Hal

ini dilakukan agar pembelajaran daring yang diterapkan guru atau pihak sekolah sesuai dengan standar pendidikan untuk mendapatkan derajat pendidikan yang semakin maju dengan berharap mampu menciptakan generasi-generasi yang kuat bidang akademik maupun mentalnya sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Untuk itu sistem pendidikan yang diterapkan sebagai media pembelajaran daring ini harus terus dievaluasi pelaksanaannya untuk kemajuan pendidikan kedepannya (Basa & Hudaidah, 2021). Evaluasi ini dikaitkan dengan perkembangan teknologi, karena semasa pembelajaran ini tidak akan terlepas dari teknologi sebagai sarana pembelajarannya. Hal ini digunakan agar terpenuhinya indikator-indikator pembelajaran daring sebagai perwujudan cita-cita, tujuan, serta standar pendidikan yang ditetapkan.

Keefektifan pembelajaran daring terbukti dengan pembelajaran ini dapat mempersatukan dosen dan mahasiswa dalam kelas berbasis internet yang dapat diikuti dengan tempat dan waktu yang fleksibel. Serta pelaksanaan pembelajaran *online* ini efektif untuk menekan penyebaran COVID-19 (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung, proses pembelajaran dapat berjalan secara adaptif saat pengajaran atas materi oleh guru. Dalam proses diskusi kelas juga bisa berjalan secara timbal balik antara guru dan siswa dalam keberlangsungan belajar mengajar (Oktavian & Aldya, 2020).

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring merupakan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan *facebook* ternyata dinilai lebih efektif dan efisien dari pada pembelajaran *online* yang biasa digunakan (Fitri et al., 2020). Berbeda dengan penelitian tersebut, efektivitas pembelajaran daring dilakukan dengan media pembelajaran via *google classroom*. Seperti dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran daring efektif jika menggunakan media *google classroom* sebagai sarana pembelajarannya, terbukti dengan tingkat keefektifannya sama dengan ketika melakukan pembelajaran luring (Ahmad, Firdausi Nuzula, 2020).

Penggunaan sumber daya seperti adanya alat pembelajaran atau adanya kuota internet yang cukup juga salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi saat ini, Seperti dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan dalam SDM maupun dalam sarana-prasarana pembelajarannya. Keterbatasan dalam jaringan internet, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar ketika pembelajaran daring, dan kendala ekonomi siswa dalam kepemilikan *handphone* juga merupakan persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Wahyono et al., 2020). Hal lain di juga dikemukakan oleh Oktawirawan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran daring yang selama ini dilakukan adalah dalam prosesnya pembelajaran ini

sedikit mengakibatkan timbulkan rasa khawatir siswa atas materi yang disampaikan guru, tugas-tugas yang diberikan, atau ketidakmampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring ini, yang pada akhirnya mereka akan mengalami kegelisahan kurang memiliki persiapan menghadapi materi pada tingkat selanjutnya ketika pembelajaran dialihkan menuju pembelajaran luring lagi (Oktawirawan, 2020).

Setiap kebijakan tentu memiliki konsekuensi dalam pelaksanaannya. Kebijakan pengalihan pembelajaran daring memang merupakan salah satu kebijakan yang memiliki dampak besar terhadap siswa, misalnya saja dalam pemahaman materi atau dalam kondisi finansial siswa ketika mengikuti pembelajaran daring ini. Untuk itu, pemerintah banyak melakukan terobosan sebagai usaha dalam menanggulangi masalah ini salah satunya adalah pemberian kuota internet gratis pada seluruh pelajar di Indonesia, agar mereka tidak terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan/observasi, dokumentasi, dan wawancara yang mendalam. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan pada subjek penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, yakni melihat kondisi lingkungan siswa ketika melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini dalam proses pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi. Analisis penelitian yang digunakan melalui pengumpulan data, prediksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana efektivitas dalam pembelajaran daring selama pandemi ini berlangsung. Penetapan subjek penelitian dengan menggunakan cara *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Penelitian ini bertempat di SMA di Kecamatan Kebomas Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 memang menjadi hal yang luar biasa dalam beberapa bulan ini, banyak hal yang berdampak pada adanya pandemi saat ini. Salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia. Tentu kondisi seperti ini menyebabkan berbagai tantangan siswa dalam menghadapi pembelajaran saat ini. Pembelajaran daring memang merupakan pembelajaran yang lebih fleksibel pelaksanaannya. Tetapi, kebiasaan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional berjalan dengan baik tanpa adanya kendala dan dengan adanya pandemi seperti ini sehingga membuat civitas akademik harus mengolah lagi sistematika pembelajaran bagi para pelajar agar terciptanya pembelajaran yang efisien dan efektif. Seperti halnya ketika penggunaan sarana-prasarana dilakukan secara maksimal, maka efektivitas pembelajaran daring dapat dituai dengan

baik. Dan penyerapan materi oleh siswa dapat diterima dengan baik. Sehingga kendala dalam pembelajaran daring teratasi dengan baik (Irmeilyana et al., 2022).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dapat menjadi jembatan siswa dan guru maupun mahasiswa dan dosen dalam merealisasikan bentuk interaksi pembelajaran, yang mana pelaksanaannya menggunakan internet sebagai dasar pembelajarannya. Pembelajaran ini dilakukan dengan pertemuan yang diadakan dengan cara virtual yang menampilkan gambar dan suara dengan didukung adanya koneksi jaringan yang bagus dan sarana pembelajaran, seperti *smartphone*, laptop, dan media lainnya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Faishal, 2021). Pembelajaran daring dilakukan agar semua elemen pendidikan tetap beraktivitas seperti biasanya walaupun di tengah pandemi COVID-19 ini walaupun kehadirannya hanya secara virtual, tetapi diharapkan mampu secara maksimal untuk memberi dan menerima materi dalam keadaan seperti ini.

Menurut Ausubel belajar bermakna dapat didapatkan ketika siswa melakukan pembelajaran dengan mengasah materi belajar secara penuh. Dalam hal ini strategi yang digunakan siswa harus mempunyai strategi belajar bermakna. Dan tugas-tugas belajar yang diberikan seorang guru harus selaras dengan apa yang menjadi pengetahuan siswa (Harefa, 2013). Begitu juga dengan metode dan strategi dalam pembelajaran daring diatur dengan baik agar tercapainya kualitas pembelajaran yang baik. Seperti misalnya dengan menggunakan metode tatap muka secara virtual dilakukan dengan strategi pembelajaran daring yang mumpuni dengan ditunjang oleh beberapa faktor seperti menggunakan *provider* internet yang kencang, didukung oleh sarana pembelajaran, yaitu seperti *smartphone* atau laptop. Ketika semua metode dan strategi terlaksana tanpa adanya halangan, maka proses pembelajaran juga akan berjalan lancar dan materi pelajaran diserap secara maksimal oleh siswa.

Pada narasumber dengan inisial I1, menyatakan bahwa “Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring lebih efisien menggunakan laptop daripada *handphone*. Hal ini dikarenakan saat *google meet* berlangsung laptop dapat menampilkan seluruh aktivitas layar dalam pembelajaran daring yang mana dalam *handphone* hasil tanggapan layar menjadi lebih kecil atau terpotong. I1 juga menyebutkan bahwa ketika berlangsungnya kelas virtual, kurang terjalinnya hubungan yang interaktif antara guru dan siswa. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang *offcam* ketika pembelajaran berlangsung. Inilah yang menyebabkan kurang terjalinnya interaksi yang maksimal antara guru dan siswa”. Pada narasumber I2 menambahkan bahwa “Tiap sekolah memiliki kebijakan sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, Pada narasumber I2, kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan hanya menggunakan *google classroom* dan grup *whatsapp* saja dan kelas virtual *meet* jarang digunakan. Tentu hal ini yang membuat pembelajaran daring kurang maksimal

pelaksanaannya, sebenarnya ketika pembelajaran daring sesekali harus menggunakan *meet* dalam penyampaian materi oleh guru. Hal ini dilakukan agar memperoleh kemaksimalan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran”. Kemudian narasumber I3 menambahkan bahwa “Dalam pembelajaran daring biasanya dilakukan sambil tiduran, nonton tv dan *offcam*, hal inilah yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring”. Pada narasumber I4 menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran daring juga dinilai kurang efektif dalam pelaksanaannya. Banyak diantara guru di sekolahnya yang hanya memberikan tugas saja tanpa dilakukan penjelasan tutur kata melalui *meet* atau *zoom* sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang maksimal”. Pada narasumber I5 menambahkan bahwa “Kegiatan pembelajaran juga kurang efektif, karena selain interaksi yang kurang, kebanyakan siswa hanya ikut absen saja tanpa memperhatikan betul ketika guru mengadakan tatap muka virtual”. Pada narasumber I6 menambahi bahwa “Tetapi disamping belum maksimalnya pembelajaran daring dalam hal penyampaian materi, mekanisme pengumpulan tugas berjalan seimbang. Maksudnya adalah banyaknya tugas sebanding dengan waktu yang ditentukan, sehingga pengumpulan tugasnya dapat tepat waktu”. Pada narasumber I7 menyatakan bahwa “Pelaksanaannya pembelajaran daring dilakukan dengan media aplikasi berbasis *E-Learning Madrasah* yang disiapkan oleh pihak sekolah. Setiap bahan ajar dan tugas diberikan dalam aplikasi tersebut. Dan selama ini, ia merasa bahwa kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan ketika mengaksesnya, kadangkala ia tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti sosial media yang memang menarik untuk dibuka”. Pada narasumber I8 menyatakan bahwa “Pembelajaran daring kurang efektif, karena dari pihak guru dalam menyampaikan materi dilakukan hanya dengan mengirim *link youtube* milik orang lain yang kemudian siswa akan memahaminya sendiri materi bahan ajar. Narasumber kedua menyatakan bahwa interaksi yang terjalin antara siswa dan guru juga berkurang, hal ini dikarenakan jarang melakukan tatap muka virtual di *zoom* atau *google meet*”. Kemudian narasumber dengan inisial I9 menyatakan bahwa “Meskipun kurang efektif pembelajaran daring ini merupakan opsi yang paling aman digunakan saat pandemi seperti ini. mengingat penyebaran virus yang semakin tidak terkendali. Dinilai kurang efektif karena tatap muka virtual *google meet* tidak selalu dilakukan. Kebanyakan guru hanya memberikan tugas-tugas tanpa penjelasan materi yang lebih dalam. Sarana pembelajaran daring yang kebanyakan menggunakan *smartphone* menambah faktor yang membuat pembelajaran daring kurang efektif selama ini”. Narasumber dengan inisial I10 kemudian menambahkan dengan “Pembelajaran daring kurang efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan narasumber, guru dalam melaksanakan materi sesuai dengan kebijakan guru tersebut. Beberapa guru melakukan pembelajaran dengan hanya diberikan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu. Hal inilah yang

menjadikan pembelajaran ini kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring yang ketika terdapat materi yang kurang dimengerti maka dapat langsung ditanyakan pada gurunya. Selain itu, hal ini dinilai tidak efektif karena dalam pelaksanaannya narasumber sering kali direcoki oleh adiknya yang masih kecil sehingga konsentrasi siswa juga berkurang. Dan pada akhirnya, penyerapan materi oleh siswa menjadi kurang maksimal". Dan Pada narasumber II1 menyatakan bahwa "kegiatan pembelajaran daring juga dinilai kurang efektif dalam pelaksanaannya. Menurut narasumber hal tersebut berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru, tugas yang awalnya dibuat secara berkelompok, karena dengan adanya pandemi seperti ini maka tugas-tugas yang diberikan menjadi tugas individu. Selain itu interaksi yang terbangun dalam pembelajaran daring juga kurang aktif dan membuat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran ini". Dari kesemua narasumber mereka menyatakan bahwa pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif pelaksanaannya, karena pembelajaran daring ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran luring (luar jaringan).

Menurut Putria, Maula, & Uswatun (2020: 869), pembelajaran daring dapat dilakukan secara maksimal karena ada beberapa hal yang mendukung, yaitu telepon genggam, kuota internet maupun jaringan internet yang stabil di daerah tempat siswa mengikuti pembelajaran. *Handphone* menjadi pendukung utama dalam pembelajaran daring selama ini, mengingat kebanyakan siswa memiliki *handphone* dari pada laptop sebagai media pembelajarannya. Adanya komunikasi interaktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring mendukung tingkat efektivitas pembelajaran. Tatap muka secara virtual harusnya tidak menghalangi daya berpikir siswa dalam menyerap materi pembelajaran secara efisien dengan membentuk suasana kelas virtual yang menarik dan aktif memberikan tanggapan dalam pembelajaran tersebut (Putria et al., 2020).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sejak pandemi saat ini dan ditetapkannya kebijakan daring pada pelaksanaannya terdapat banyak sekali hambatan yang terlihat dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring ini, seperti faktor koneksi jaringan, kuota internet, sarana-prasarana seperti *smartphone*, laptop, dan lain sebagainya. Daerah pedesaan dengan minimnya koneksi internet menghambat para pelajar dalam menggunakan pembelajaran jarak jauh ini. Sehingga banyak dari mereka yang mencari signal di daerah yang lebih tinggi. Atau di daerah perkotaan dengan sinyal yang cukup kuat tetapi terhalang dengan kuota internet, mereka yang perekonomian berada pada posisi menengah kebawah tentu keberatan dengan harga kuota internet yang menurut mereka lebih baik digunakan untuk mencukupi kebutuhan makan dari pada harus menguras uang untuk kuota internet anak sekolah. Untuk permasalahan seperti ini, pemerintah telah menyiapkan dana yang besar untuk menunjang pembelajaran ini dengan memberikan kuota internet gratis kepada seluruh

pelajar yang ada di negara ini (Salsabila et al., 2020). Dengan demikian seharusnya mereka dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik tanpa terhalang dengan permasalahan apapun, namun dalam kenyataannya meskipun telah diberi fasilitas kuota internet gratis, tetap saja ada diantara mereka pelajar yang masih terhalang dengan kuota internet. Mereka menyebut bahwa kuota internet masih diberikan sekali, tetapi pembelajaran ini berlangsung setiap hari. Mengingat pembelajaran daring yang kadangkala dilakukan dengan menggunakan *meet* atau *teleconference*, tentu akan menghabiskan banyak kuota. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Ali Sadikin dan Afreni Hamidah yang menyatakan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki banyak hambatan, seperti *signal* yang tidak stabil, kuota internet yang habis, dan lain sebagainya, tetapi disamping itu ini bisa mengurangi penyebaran virus covid-19 (Sadikin & Hamidah, 2020).

Data yang diperoleh dalam observasi di lapangan adalah suasana dan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berbeda saat pembelajaran konvensional dimana suasana kelas yang interaktif dengan metode belajar guru yang berbeda. Tetapi saat pembelajaran daring tentu bertolak belakang dengan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penelitian mereka mengatakan bahwa komunikasi interaktif masih belum tercapai, banyak diantara mereka dan teman-temannya yang *offcam*. Hal ini tentu menghambat terjalannya komunikasi interaktif antara siswa dan guru. Selain itu, tingkat konsentrasi siswa juga kurang dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, dikarenakan mereka memang harus berbagi tempat dengan anggota keluarga yang lain. Pembelajaran daring juga memunculkan sikap malas pada siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas. Beberapa narasumber menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama pandemi ini terlalu banyak tetapi dengan penjelasan guru yang kurang sehingga pemahaman guru terhadap bahan materi kurang maksimal. Setiap siswa dituntut untuk melakukan pemahamannya sendiri terhadap materi yang diajar terlepas dari hasil presentasi atau penjelasan dari guru. Hal inilah yang menyebabkan para siswa banyak yang mengeluh terhadap kebijakan pembelajaran saat ini, tetapi kembali lagi setiap kebijakan yang diambil merupakan suatu keputusan yang besar, dan untuk memutuskannya juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek penting. Seperti dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan covid-19 di Indonesia membuat kebijakan tetap harus dilakukan, karena pendidikan tidak boleh terhenti dalam keadaan apapun juga (Budi & Anshori, 2020). Untuk itu, kebijakan pembelajaran daring merupakan kebijakan terbaik yang diterapkan selain untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 juga agar penyelenggaraan pendidikan tetap berjalan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Proses yang terjalin antara guru dan siswa dengan suasana yang interaktif dan edukatif dalam mewujudkan apa yang menjadi sasaran pembelajaran merupakan barometer tingkat berhasilnya pembelajaran secara (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Tercapainya efektivitas pembelajaran daring dibutuhkan, *pertama* adalah kreativitas guru. Dalam hal ini bagaimana seorang guru dapat membuat konsep pembelajaran agar dapat tersampainya materi kepada siswa dengan baik. Terlebih lagi dengan keadaan pandemi seperti ini, dimana seorang guru harus lebih ekstra dalam pemantauan pembelajaran daring. *Kedua* adalah sistem penugasan, penugasan dalam arti sebenarnya adalah menilai seberapa paham siswa dalam hal pemahaman bahan materi pengajaran oleh guru. Kegiatan pembelajaran dinilai efektif ketika telah tercapainya tujuan dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan kompetensi siswa secara nilai dan moral. *Ketiga* adalah media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sasaran dengan kemudahan siswa dalam mengaksesnya merupakan salah satu hal mendasar dalam keefektifan pembelajaran berlangsung. Ketiga hal tersebut dilakukan secara seimbang agar tercapainya tujuan pembelajaran (Bhakti & Maryani, 2017).

Kekurangan dalam persiapan tenaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, membuat pembelajaran ini memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam memiliki sarana wajib yang harus dimiliki merupakan salah satu dampak pelaksanaan pembelajaran daring yang masih menjadi permasalahan (Anshori & Illiyyin, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian pada siswa SMA di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik menghasilkan bahwa pembelajaran daring dinilai sebagai pembelajaran yang efektif dilakukan pada saat pandemi seperti ini, tetapi dalam pelaksanaannya dinilai kurang efektif. Agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif, maka diperlukan 3 aspek; (1) adanya fasilitas pembelajaran daring yang memadai, seperti adanya perangkat online, kuota, media *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dll. (2) kesiapan sumber daya guru dan siswa yang maksimal, hal ini perlu adanya upgrade bimbingan dan pelatihan terhadap kapasitas dan kualitas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk melakukan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan tidak membosankan. (3) harus adanya dukungan dan bantuan dari stakeholder yang berkaitan dengan pendidikan, utama para orang tua. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring anak-anak melakukannya dirumah, sehingga peran serta orang tua dalam menunjang efektivitas belajar menjadi sangat penting.

Saran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis *online* harus diulas lagi dalam pelaksanaannya. Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring harus ditingkatkan, komunikasi guru dan siswa juga harus diperhatikan agar terciptanya komunikasi interaktif dalam suasana kelas virtual *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdausi Nuzula, K. M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Pelajaran Matematika Di Madrasah Ali Darul Falah Batu Jangkik. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIII(1), 72.
- Anshori, I., & Illiyyin, ul. (2020). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Mts Al-Asyhar Bungah GRESIK*. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2017). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Faishal. (2021). Efektivitas pembelajaran bahasa via daring. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IX(September 2020), 114–140. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/226/144>
- Fitri, M., Sibuea, L., Sembiring, M. A., Agus, T. A., Tinggi, S., Informatika, M., & Royal, D. K. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Asy Syafi'iyah Internasional Medan 2 Program Studi Sistem Informasi STMIK Triguna Dharma. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 73–77. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Harefa, A. O. (2013). Penerapan teori pembelajaran ausubel dalam pembelajaran. In *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa* (pp. 43–55).
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A. S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 178–189.

- Irmeilyana, I., Ngudiantoro, N., Ngudiantoro, N., Maiyanti, S. I., Maiyanti, S. I., Setiawan, A., & Setiawan, A. (2022). Pemanfaatan Gawai Pada Adaptasi Teknologi Untuk Media Pembelajaran Bagi Guru Sdn 9 Tanjung Batu Di Desa Limbang Jaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i1.2448>
- Leni Dwi Nurmala, Y. K. K. (2018). Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Masyarakat Terkait Kebijakan Vaksinasi Covid-19. *Diversi Jurnal Hukum*, 4(2), 150–179. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Diversi/article/download/433/473>
- Nahariah, N. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 68–72. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.200>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmieu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pranaka, R. N. (2021). Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Covid-19 di Kabupaten Mempawah. *Proceeding of The URECOL*, 1, 242–250. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1329>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher'S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salsabila, U. H., Ghazali, I., Zunaldi, Khoirunnisa, N., & Hanifah, H. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edu Science*, 7(2), 78–88.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>